

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi merupakan perencanaan atau rangkaian untuk pencapaian sesuatu tujuan, maka dalam proses pembelajaran seorang guru mempunyai suatu rencana pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang bisa dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, aktivitas yang bisa dilakukan diluar jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting karena untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang efektif dengan adanya strategi, seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, harus memiliki strategi karena dengan itu guru dapat mengendalikan peserta didik dalam proses belajar mengajar, dalam sebuah pembiasaan kedisiplinan ibadah shalat dan dapat juga memperkuat keimanan peserta didik bisa terlaksana dengan baik.¹

Kedisiplinan proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu dan kebiasaan tertentu pula yang akan membentuk peserta didik dengan ciri-ciri tertentu yang dapat meningkatkan kualitas mental dan moral, jadi disiplin ialah membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan peraturan yang ada di dalam lingkungan sekolahnya²

Kedisiplinan dapat tumbuh dan bisa terlatih melalui ibadah shalat, sehingga kedisiplinan shalat berjama'ah akan memberikan efek kedisiplinan dalam melakukan kegiatan-kegiatan lainnya, peserta didik yang disiplin dalam

¹ Muhammad Robithul Umam, Skripsi, "*Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Dhuha Peserta Didik di SDIT Al- Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*", Tahun 2022. Hal. 01

² Mini Rose, 'Disiplin Pada Anak', *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional*, 2011, 32 <<https://docplayer.info/46812306-Seri-bacaan-orang-tua.html>>.

hal mengikuti kegiatan disekolah maupun mengikuti kegiatan proses pembelajaran tentunya akan berpengaruh terhadap kognitif sekolah, dengan menerapkan kedisiplinan peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SAW, sehingga dalam penerapannya Pendidikan Agama Islam dapat membina contoh sikap yang baik serta membina budi pekerti luhur dan juga menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah SAW baik dalam keadaan sendiri maupun bersama orang lain, budi luhur dan akhlak mulia yang sangat penting didalam kehidupan yaitu kedisiplinan.³

Shalat, kewajiban yang harus dilakukan semua umat islam, shalat mempunyai kedudukan peringkat kedua dalam rukun Islam setelah syahadat,⁴ pilar seluruh agama adalah shalat yang merupakan konsekuensi dari iman, karena iman sesungguhnya meyakini dengan hati mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan perbuatan, shalat sendiri mempunyai nilai positif yang tinggi, baik dari aspek agama maupun pendidikan,⁵ sedangkan ibadah shalat dhuha merupakan ibadah shalat sunnah yang dikerjakan ketika matahari naik antara pukul tujuh pagi sampai berakhir di waktu siang hari, jumlah rakaat ibadah shalat sunnah dhuha paling sedikit dikerjakan minimal dua rakaat.

Berdasarkan pengamatan saat observasi, peneliti melihat adanya kebiasaan yang menarik yang dilakukan para peserta didik di SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek, ibadah shalat sunnah ini dibiasakan sebelum pelajaran dimulai, peserta didik cukup antusias dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha, SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek ini merupakan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara rutin, termasuk

³ Moch. Yasyakur, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu', *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09.2 (2016), 1185–1230 <<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>>.

⁴ Moch. Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama...*, Hal. 1201

⁵ *Ibid*, Hal.1200

kegiatan shalat berjamaah dhuha, dimana shalat berjamaah ini sudah menjadi kegiatan rutin yang wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik di SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek, Kedisiplinan dalam berjamaah shalat dhuha terlihat sangat jelas, ketika waktu shalat tiba, peserta didik bergegas berangkat ke Masjid Sekolah untuk mengambil air wudhu bila belum wudhu dari rumah.

SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek ini selalu berupaya menerapkan nilai-nilai keislaman, salah satunya melalui shalat dhuha berjamaah, untuk mencapai hal tersebut diperlukan cara-cara agar program kegiatan kedisiplinan shalat dhuha ini dapat terlaksana dengan baik, namun pada kenyataannya lembaga-lembaga pendidikan masih mempunyai banyak permasalahan terkait penerapan kedisiplinan peserta didik, tidak lain halnya juga di SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek.

Alasan Peneliti memilih tempat ini karena di SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek ini menekankan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta didik lebih aktif dalam shalat dhuha berjamaah. Meskipun kegiatan ini sudah menjadi peraturan di sekolah dan wajib dilakukan, namun yang namanya peserta didik yang mengikuti kegiatan shalat berjamaah masih kurang baik, karena masih ada peserta didik yang menganggap enteng tidak ikut shalat dhuha berjamaah.⁶

Berangkat dari konteks penelitian diatas, peneliti melihat bahwa kondisi ini merupakan tantangan bagi institusi sekolah SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek dalam menerapkan kedisiplinan beribadah shalat sunnah dhuha, oleh karena itu peneliti berusaha melakukan penelitian tentang strategi guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan ibadah shalat dengan mengangkat Skripsi yang berjudul **Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Peserta Didik di SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek.**

⁶ Observasi, di SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek, Jum'at, 24 November 2023, Pukul. 09.30

B. Fokus Penelitian

Mengetahui luasnya cakupan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha oleh peserta didik di SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan juga secara praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dalam pendidikan agama islam, khususnya tentang “Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik”.
 - b. Bagi peneliti berikutnya bisa digunakan untuk mengkaji lebih dalam permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini yang berguna menerapkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah
Hasil penelitian ini bisa sebagai tindak lanjut untuk mengambil kebijakan lebih baik lagi, menerapkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik.
 - b. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk guru, pentingnya menerapkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik.
 - c. Peneliti yang akan datang
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai studi perbandingan bagi penelitian mendatang, dengan pembahasan “Strategi Guru PAI dalam menerapkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Peserta Didik di SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek”

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi guru PAI dalam Menerapkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Peserta Didik di Terpadu Assalam Durenan Trenggalek”, guna menghindari kesalahan dalam menafsirkan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Strategi Guru PAI

Menurut Robert Gagne strategi merupakan kapabilitas internal seseorang untuk berfikir memecahkan masalah dan mengambil keputusan.⁷ Menurut Kauchak Eggen, strategi merupakan sebagai seperangkat atau rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.⁸

b. Guru

Menurut Drs. H.A Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individu maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.⁹ Menurut Ahmad Tafsir guru adalah orang yang bertanggung jawab berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik (Guru mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didiknya kearah yang lebih baik).¹⁰

c. Kedisiplinan

Menurut Ihsan Mz kedisiplinan sangat penting ditanamkan dalam kehidupan, baik secara individu maupun kolektif. Ajaran Islam tentang shalat atau lainnya dikaitkan dengan waktu dan teknis pelaksanaan yang sudah ditentukan mengandung pendidikan perilaku disiplin yang

⁷ Robert Gagne, *The Conditioning of Learning and Theory of Instruction*, 4 en, New York Holt, Rinehart and Winston, 1985. Hal 125.

⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing., 2017. Hal.04.

⁹ Dr. H, Akmal Hawi, M. Ag., *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja wali Pers, 2014), Hal.10.

¹⁰ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: LPPPI, 2018), Hal.19

ampuh apabila benar-benar dilaksanakan tepat waktu dan sesuai aturan yang telah ditetapkan.¹¹ Sedangkan menurut Suharsmi Arikunto kedisiplinan merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan maupun tata tertib yang berlaku karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.¹²

d. Ibadah Shalat Dhuha

Menurut H. Sayuti ibadah Shalat Dhuha adalah ibadah shalat sunnah dua rakaat atau lebih yang dikerjakan pada waktu Dhuha, yaitu waktu matahari naik setinggi tombak (kira-kira pukul tujuh sampai tergelincirnya matahari), paling sedikit dua rakaat dan paling banyak dua belas rakaat, dengan tiap-tiap dua rakaat satu salam.¹³ Menurut A'yunin, ibadah shalat dhuha merupakan amalan sunnah namun para ulama maliki dan syafi'i mengatakan bahwa hukumnya ibadah shalat sunnah dhuha adalah sunnah muakkad (sunnah yang dianjurkan untuk dikerjakan).¹⁴

2. Penegasan Secara Operasional

Penegasan secara operasional penting dalam sebuah penelitian berguna sebagai batasan suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “Strategi Guru PAI dalam Menerapkan kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Peserta Didik di SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek” Merupakan sebuah usaha guru untuk menjadikan peserta didik lebih menerapkan dan melatih kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat sunnah dhuha berjamaah yang dilakukan di sekolah.

¹¹ Ihsan Mz, ‘Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa’, *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>>.

¹² Ayutullah, *Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 2, No. 2, Mei 2020, Hal. 223

¹³ H. Sayuti, *Tuntunan Sholat Dhuha*, Sangkala, Hal.07

¹⁴ A'yunin, *The Power of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-doa Mustajab*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, t,th) Hal.09

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistematis bertujuan untuk memudahkan pembahasan tujuan isi agar dapat dipahami secara sistematis.

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bagian bab ini penulis membahas mengenai tinjauan literatur atau buku referensi yang memuat teori-teori yang dijadikan landasan atau dibahas pada bab berikutnya serta hasil-hasil penelitian sebelumnya dan kerangka berfikir gambaran bagi peneliti.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian bab ini penulis membahas mengenai pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, alokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan langkah-langkah penelitian.

4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Bagian bab ini berisi paparan hasil penelitian meliputi penyajian data, temuan penelitian yang dikemukakan peneliti, dan hasil analisis data.

5. Bab V Pembahasan

Pada bagian bab ini memuat hasil-hasil yang dibahas selama penelitian, termasuk penjelasan mengenai temuan peneliti dan pada yang dituangkan dalam temuan tersebut.

6. Bab VI Akhir

Bagian bab penutup ini menyajikan kesimpulan dan saran penulis